

Sarana Peningkatan Pengamalan Ibadah Mahasiswa Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

^{1*} Asman, ² Awardin

¹⁾ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

²⁾ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

e-mail: Asmanmerah@gmail.com

Abstract

The existence of Islamic religious education learning is very important in understanding student worship in college. Islamic education is currently experiencing many problems, one of which is the understanding and practice that shows differences and even the situation is often contrary to the reality that occurs. The purpose of writing this article is to explain the role of AIK as a means of increasing the practice of worship of Muhammadiyah Kendari University students. The research method used is qualitative research with a descriptive analysis approach. The data collection technique used is interviews or tests directly to students, after which the data is analyzed carefully so as to produce research conclusions. The results of this study indicate that the AIK course is able to become a means of increasing the practice of worship in Muhammadiyah Kendari University students in the Islamic Education study program. Students have been able to understand the scope of worship through AIK and students have also been able to practice understanding of worship through AIK courses.

Keywords: Practice, Worship, AIK

Abstrak

Keberadaan pembelajaran Pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam pemahaman ibadah mahasiswa di perguruan tinggi. Pendidikan Islam saat ini banyak mengalami persoalan, salah satunya pemahaman dan praktiknya yang menunjukkan perbedaan bahkan keadaan itu sering bertolak belakang dengan realitas yang terjadi. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah menjelaskan peran AIK sebagai sarana peningkatan pengamalan ibadah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari. Metode penelitian yang menjadi rujukan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara atau tes secara langsung kepada mahasiswa, setelah itu barulah kemudian dilakukan analisis data dengan seksama sehingga menghasilkan kesimpulan data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah AIK mampu menjadi sarana peningkatan pengamalan ibadah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari pada program studi Pendidikan agama Islam. Mahasiswa sudah mampu memahami ruang lingkup ibadah melalui AIK dan mahasiswa juga sudah mampu mempraktikkan pemahaman ibadah melalui mata kuliah AIK.

Kata Kunci: Pengamalan; Ibadah; AIK

PENDAHULUAN

Keberadaan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) kembali menjadi bahan diskusi yang menarik di bicarakan. Hal ini tentunya berkaitan dengan kurangnya pengamalan menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan himpunan putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah (Hasanuddin et al, 2022). Peristiwa ini sangat mengkhawatirkan

karena keberadaan Pengajaran tentang Agama Islam dan Paham Kemuhammadiyah diharapkan menjadi pintu untuk menghasilkan alumni atau mahasiswa yang memiliki kesamaan ideologi dengan Muhammadiyah agar memahami nilai-nilai gerakan Muhammadiyah yang nantinya bisa diamalkan pada kehidupan sehari-hari (Rahmah Amini et al., 2019).

Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh Nurmin Aminu (2022) bahwa peran Al Islam dan Kemuhammadiyah akan mempengaruhi sikap keagamaan dan perilaku islami (Aminu, 2022). Penelitian lain seperti (Saleh, 2021), (Radhy & Basmiati, 2020), menyatakan bahwa pembelajaran kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran penting terhadap perkembangan mahasiswa serta pengamalan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah harus di desain agar menghasilkan produk yang memiliki cita-cita dan tujuan apa yang diinginkan oleh Muhammadiyah. Selain itu, pemberian porsi yang banyak kepada mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah akan sangat mempengaruhi tingkah laku mahasiswa pada kehidupan beragama.

Beberapa penelitian telah mencoba mengkaji keberadaan yang begitu penting dari mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di PTM. Amirudin Noor meneliti tentang peran pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa universitas muhammadiyah Gresik. Melalui wawancara dan observasi secara mendalam pada mahasiswa UM Gresik memberikan kesimpulan ada tiga peran penting mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku beragama yaitu memiliki sikap ta'wun, mampu mempraktikkan ritualitas keagamaan seperti sholat berjamaah dan perilaku ahklakul kharimah (Amirudin, 2016).

Senada dengan itu, Kadar Risman meneliti tentang Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau. Hasil penelitian menunjukkan Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan factor yang menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan pengamalan dan perilaku keberagamaan siswa (Risman, 2022). Begitupun penelitian yang juga dilakukan oleh Nurmin Aminu dengan judul Peran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peran mata kuliah pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa serta menjadi generasi unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Aminu, 2022).

Tiga penelitian yang telah ada di atas, menunjukkan bahwa focus penelitian yang selama ini ada cenderung mengabaikan tentang gambaran secara menyeluruh bagaimana mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah mampu menyentuh ranah ritualistic dan pengamalan ibadah wajib atau ibadah mahdah. Mulai dari penerapan sholat, puasa, zakat dan sebagainya, yang sesuai dengan keputusan himpunan putusan Tarjih. Padahal Dawam Mahfud et al menyatakan bahwa pengaruh ketaatan beribadah memiliki dampak positif terhadap seseorang, termasuk di dalamnya Kesehatan mental yang kuat (Mahfud et al., 2015). Keberadaan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah sangat berdampak kepada pemahaman beragama setiap mahasiswa. Dengan mata kuliah ini,

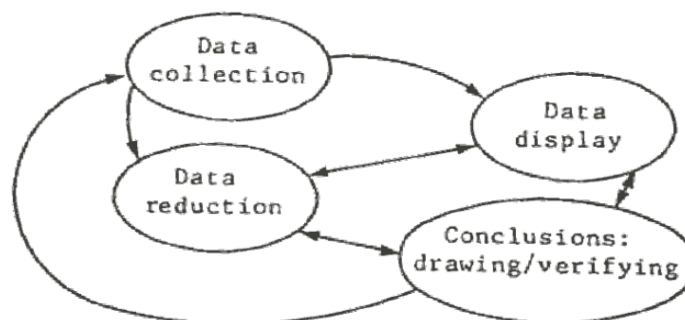
mahasiswa dijelaskan bagaimana Islam dalam memandang ritualistic agama bukan hanya pada satu aspek saja, melainkan melihat secara komprehensif.

Temuan tentang peningkatan pengamalan ibadah pada mahasiswa melalui mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat menjadi salah satu alternatif tentang pengamalan ibadah yang terbaik (best practices) di perguruan tinggi Muhammadiyah bahkan yang lainnya. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menjadi salah satu konsep yang memperkaya teori tentang mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di PTM. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan. Idealnya, pengamalan ibadah itu dilakukan dengan menjelaskan secara rinci berbagai aspek teori yang menunjang pengetahuan. Karena pada realitasnya, pengamalan ibadah yang dilakukan seringkali tidak memiliki landasan keilmuan dalam perspektif Muhammadiyah. Sehingga itu berdampak kepada, output alumni yang belum sepenuhnya memahami ideologisasi Muhammadiyah dan tidak menjadi lokomotif dakwah Muhammadiyah. Sehingga penelitian ini, selain memberikan praktik pemahaman pengamalan ibadah, juga akan dijelaskan bagaimana konsep mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di rancang untuk memberikan pelajaran mengenai Muhammadiyah. Olehnya itu, peningkatan pengamalan ibadah mahasiswa penting diteliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk merumuskan dan menyimpulkan hasil temuan dengan mendeskriptifkan data-data yang telah di ambil dalam penelitian. Objek penelitian ialah mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kendari. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat observasi dan wawancara atau tes terhadap objek penelitian. Adapun analisis data yang digunakan ialah metode analisis deskriptif (descriptive analysis) dan analisis reflektif (reflective analysis). Lebih jelasnya lihat gambar alur penelitian berikut.

Gambar A.1 Alur Metode Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah mata kuliah wajib setiap Universitas yang di bawah naungan Muhammadiyah maupun Aisyiyah.

Mata kuliah ini adalah bagian dari peneguhan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa agar memahami ajaran Islam baik yang bersifat khusus maupun umum. Proses pemberian mata kuliah AIK ini, tentunya telah berdasarkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang telah di buat oleh Lembaga Pengkajian dan peningkatan AIK (LPP AIK) Universitas Muhammadiyah Kendari sebagai lembaga yang memiliki otoritas pada mata kuliah AIK ini.

3.1. Kedudukan AIK di PTMA

Keberadaan mata kuliah AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah adalah salah satu peneguhan dan membumikan ajaran Islam melalui Pendidikan formal di Universitas agar menghasilkan output mahasiswa Islam yang memahami ajaran agamanya secara holistic. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah (DIKTI PP Muhammadiyah) bahwa Pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah ialah bagian dari proses penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh menjadi manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi dan seni (IPTEKS) (Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan, 2013). Sebagai mata kuliah unggulan yang sarat dengan misi keagamaan, kemanusiaan, peradaban dan Persyarikatan AIK wajib mendapatkan tempat istimewa bagi civitas akademika dan pemihakan kebijakan dari pimpinan PTM. Pemihakan kebijakan pimpinan PTM itu setidaknya meliputi empat hal: pengorganisasian pembinaan AIK, ketersediaan SDM dosen, buku ajar dan sumber belajar, dan ketercukupan sarana dan fasilitas.

Keberadaan mata kuliah AIK di PTMA tentunya menjadi pembeda dengan kampus lain di Indonesia. AIK dalam struktur materinya, adalah bagian dari peneguhan ideologi sehingga di PTMA menerapkan Chatur Darma yang dimana poin keempat dari pelaksanaannya ialah peneguhan ideologi Muhammadiyah (kaderisasi). Dalam ideologi Muhammadiyah sendiri terdapat pemahaman yang beirisi pandangan hidup, pedoman hidup warga Muhammadiyah serta strategi Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita hidup (Subando et al., 2023). Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana yang dijelaskan di atas, memiliki semangat yang luar biasa. Ada empat hal yang menjadi semangat mata kuliah AIK yaitu Pendidikan, pelayanan, dakwah dan perkaderan. Maka Pendidikan yang terdapat di perguruan tinggi Muhammadiyah yang dikenal dengan istilah Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau AIK diharapkan mampu memberikan pengalaman yang memberikan kesan dan makna positif kepada para mahasiswanya, yaitu menghadirkan keshalehan spiritual dan sosial dimanapun dan kapanpun mereka berada (Subarkah & Kurniyati, 2021).

Dalam Rakornas bidang AIK pada tahun 2022, Prof. Abdul Mu'ti menjelaskan bahwa nilai pembeda pada kampus Muhammadiyah dengan organisasi lain ialah AIK. AIK memiliki kekuatan secara kelembagaan, sehingga AIK benar-benar dijadikan sebagai pengetahuan yang mampu memberikan perubahan secara mendasar kepada seluruh mahasiswa. AIK di kampus Muhammadiyah secara struktur diwajibkan kepada seluruh mahasiswa untuk memprogram mata kuliah ini selama 5 semester. Kewajiban ini di dasarkan pada

urgensi pengembangan ilmu pengetahuan yang di sandarkan oleh semangat Islam yang menjunjung tinggi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu AIK menjadi salah satu bidang yang memiliki keistimewaan dengan dibentuknya Lembaga otonom untuk mengonsepan AIK di Universitas. Selain itu, dibantu juga dengan keberadaan wakil rektor yang membidangi AIK tersebut. Secara kelembagaan AIK memiliki kedudukan yang strategis dalam meneguhkan ideologi Muhammadiyah.

3.2 Peran Mata Kuliah AIK

Mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tentunya berbeda dengan pendidikan agama Islam pada kampus lainnya. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi konsep dan output yang dihasilkan dari mata kuliah AIK tersebut. Dari segi konsep, AIK lebih cenderung mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana pemahaman Islam yang sebenar-benarnya dalam pandangan Muhammadiyah. Buku panduan pembelajarannya, bukan buku karangan Pendidikan Islam pada umumnya. Melainkan mata kuliah ini menggunakan rujukan buku himpunan putusan tarjih Muhammadiyah. Menurut M. Islahudin bahwa AIK memiliki konsep materi yang amat luas mencakup memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar tidak gampang dimasuki paham-paham radikalisme (Islahuddin, 2022). Sehingga, AIK lebih kompleks pembahasannya, dibandingkan yang lainnya dalam memahami ajaran Islam.

Dalam buku ajar Al Islam dan Kemuhammadiyah yang ditulis oleh Puspita Handayani dan Ima Faizah menjelaskan bahwa mata kuliah AIK memiliki kompleksitas yang memadai, bukan hanya belajar tentang ideologi Muhammadiyah, sejarah Muhammadiyah dan sebagainya, melainkan pada mata kuliah AIK juga mengajarkan tentang pemikiran Pendidikan Islam, Islam dan transformasi sosial, Pendidikan, Kesehatan, dan sebagainya (Handayani & Faizah, 2017). Mata kuliah AIK adalah manifestasi konsep pembelajaran yang satu abad lalu K.H. Ahmad Dahlan ajarkan agar umat Islam mampu memadukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Keduanya dalam kehidupan sebagai khalifah di muka bumi dijadikan sebagai sandaran dalam merumuskan kehidupan umat manusia yang lebih maju. Ajaran Islam sendiri sangat menghendaki pengetahuan yang benar-benar mampu mempermudah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup umat manusia. Itulah kemudian, mata kuliah AIK ini tidak hanya sekadar mata kuliah yang diwajibkan kepada mahasiswa untuk mengikutinya, melainkan melalui AIK ini, mahasiswa mampu meningkatkan kualitas kesalehan spiritual dan kesalehan sosial.

Pembelajaran AIK yang unik dan tidak monoton pada satu metode saja, menjadikan mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah yang sangat disukai oleh mahasiswa. Terbukti dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa sebanyak 57 mahasiswa selalu masuk mengikuti perkuliahan yang disampaikan oleh Dosen, sedangkan sebanyak 10 orang menyatakan sering mengikuti, dan 3 mahasiswa mengatakan kadang-kadang masuk mengikuti perkuliahan. Selain itu tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah masuk mengikuti perkuliahan AIK. Dari persentase kehadiran tersebut, menunjukkan mata kuliah AIK memiliki keistimewaan tersendiri dalam proses penyampaian

materinya. Sehingga Hardiansyah et al mengatakan bahwa salah satu tujuan Pendidikan Muhammadiyah yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah bagaimana metode yang berikan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Pendidikan itu bukan hanya persoalan mengtransfer ilmu saja, melainkan ada aspek budi pekerti luhur dan keluasan ilmu pengetahuan (Hardiansyah et al., 2022).

Peran yang amat penting yang telah dilakukan oleh mata kuliah AIK ini, ialah memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar mampu meningkatkan spritualitas, kesalehan sosial, keluasan ilmu pengetahuan dan memahami ilmu agama serta ilmu umum sebagai kunci berkembangnya peradaban Islam. Tentunya selain mempelajari ibdah yang bersifat khusus (sholat, puasa, zakat dan sebagainya) yang merupakan dasar ajaran Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Rahma Amini et al bahwa mata kuliah AIK adalah pondasi dasar dalam diri mahasiswa dalam meningkatkan sikap keagamaan yang moderat (Rahmah Amini et al., 2019). Pada perkembangan zaman saat ini, mata kuliah AIK menghadirkan konsep pembelajaran yang tidak mengdikotomikan antara Pendidikan umum dna agama, justru sebaliknya mengabungkan keduanya untuk kemajuan peradaban manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Amin Abdullah bahwa setiap ilmu pengetahuan memiliki integrasi dan interkoneksi satu sama lain. Sehingga Pendidikan Islam sangat tepat jika melakukan pembaharuan pada kurikulum dan regulasi dalam menghadapi tantangan Pendidikan saat ini (Rozi et al., 2022).

3.3. Peningkatan Pengamalan Ibadah Mahasiswa

Pada proses penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengamalan ibadah mahasiswa melalui mata kuliah AIK. Mata kuliah ini, dalam penjelasannya menggunakan himpunan putusan tarjih (HPT) Muhammadiyah sebagai penjelas dari dalil-dalil dalam pengamalan ibadah mahasiswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian, pemahaman mahasiswa terhadap ajaran ibadah baik ibadah umum maupun khusus melalui mata kuliah AIK telah memberikan kemudahan pemahaman mahasiswa. Demikian sesuai dengan temuan bahwa dari 70 mahasiswa sebanyak 24 mahasiswa selalu memahami arti pentingnya ibadah dijelaskan melalui mata kuliah AIK. 23 mahasiswa menyatakan kadang-kadang dan 0 mahasiswa menyatakan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam memahami pentingnya ibadah melalui mata kuliah AIK.

Dari pemahaman itulah terdapat perubahan sikap yang terjadi mahasiswa, saat sudah mengetahui peran penting ibadah dalam kehidupan. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Islahuddin bahwa yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata kuliah AIK ini yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (attitude), mental dan tingkah laku mahasiswa (Islahuddin, 2022). Setidaknya, pemahaman mahasiswa terhadap pengamalan ibadah telah tercermin pada tingkahlakunya. Termasuk ruang lingkup pemahaman mahasiswa terhadap ibadah yang dijelaskan melalui mata kuliah AIK. Persentase yang peneliti dapatkan di lapangan

menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ruang lingkup ibadah melalui AIK dikategorikan sebesar 38.57% mahasiswa sering memahami dan sebesar 34.28% mahasiswa selalu memahami. Untuk lebih jelasnya lihat table berikut.

Tabel 1. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ruang Lingkup Ibadah Melalui mata kuliah AIK

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Selalu	24	34.28%
Sering	27	38.57%
Kadang-kadang	19	27.14%
Tidak pernah	0	0%

Table di atas ialah sebaran pernyataan yang dijadikan sebagai rujukan bahwa mahasiswa telah memahami ruang lingkup ibadah dalam Islam melalui mata kuliah AIK. Ruang lingkup ibadah tersebut kemudian diamalkan oleh mahasiswa. Ruang lingkup ibadah yang digolongkan menjadi dua yaitu ibadah khusus dan ibadah umum telah ditingkatkan pengamalannya oleh mahasiswa melalui mata kuliah AIK yang diajarkan sejak semester satu sampai lima di Universitas Muhammadiyah Kendari. Hal demikian bisa kita temukan bahwa ditemukan rata-rata nilai mahasiswa sebanyak 82.43 mahasiswa telah meningkatkan pengamalan ibadahnya.

Selain data di atas yang diambil dari nilai tes dan wawancara, peneliti juga menemukan dengan melaksanakan tes praktik maka sebesar 89.45% rata-rata mahasiswa sudah mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keberadaan mata kuliah AIK ini memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam kesehariannya, mahasiswa dalam praktik ibadahnya telah mengamalkan sesuai dengan tujuan Muhammadiyah yang dijelaskan melalui himpunan putusan tarjih Muhammadiyah yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan AIK. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan melalui mata kuliah AIK dapat meningkatkan pemahaman pengamalan ibadah mahasiswa pada program studi Pendidikan agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kendari

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan satu konsep baru dalam pengamalan ibadah terkhusus pada mahasiswa. Bahwa melalui mata kuliah AIK pada kampus Muhammadiyah mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah mahasiswa Pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari dengan capaian yang signifikan. Tentunya ini adalah bagian dari perjalanan penting dunia Pendidikan Islam yang mencari konsep yang cocok memberikan pemahaman ibadah terhadap mahasiswa. Mata kuliah AIK bisa menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengamalan itu dengan konsep yang lebih baik lagi.

Penelitian ini masih sangat terbatas pada pembahasan mengenai ibadah, masih banyak lagi ruang lingkup ajaran Islam yang menjadi pembahasan AIK. Sehingga kedepan peneliti selanjutnya bisa membahas ajaran Islam yang lainnya dengan pendekatan yang sama. Olehnya itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat kami butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, N. (2022). Peran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2330–2341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2300>
- Amirudin, N. (2016). Peran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 23(1), 45–61. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/129>
- Handayani, Puspita & Faizah, I. (2017). Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. In *Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah – 4 (AIK - 4)*. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-78-2>
- Hardiansyah, Saputra, D., Ifansyah, Prayoga, J., Aseliyanti, Oktaviani, D., Septiana, G., Puspitarin, H., & Yusmaliana, D. (2022). Kontribusi Gagasan K.H. Ahmad Dahlan Dalam Dinamika Pendidikan Di Kota Pangkal Pinang. *Kuttab*, 6(1), 50–60.
- Hasanuddin et al. (2022). Hasanaudin et al. *Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 1–12.
- Islahuddin, M. (2022). PERAN MATA KULIAH AIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS UNTUK MENCEGAH RADIKALISME AGAMA BAGI MAHASISWA UNMUH GRESIK. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 53–62. <https://media.neliti.com/media/publications/220737-none.pdf>.
- Mahfud, D., Mahmudah, & Wihartat, W. (2015). KESEHATAN MENTAL MAHASISWA UIN WALISONGO Dawam Mahfud , Mahmudah , Wening Wihartati. *Jrnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35–51.
- Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan. (2013). *Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 1–45.
- Radhy, S., & Basmiati, &. (2020). Hubungan mata kuliah al-islam kemuhammadiyah dan pengamalan ajaran islam mahasiswa. *Istiqra*, 7(2).

Rahmah Amini, N., Naimi, N., Ahmad, S., Lubis, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359–372. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Risman, K. (2022). Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(2), 1–23.

Rozi, A. F., Dewi, R. A., & Fatah, I. K. (2022). URGENSI PENDIDIKAN ISLAM NON-DIKOTOMI DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 06(01), 92–102.

SALEH, S. K. (2021). Peningkatan Perilaku Beragama Siswa Melalui Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Damhil Education Journal*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1172>

Subando, J., Samsuri, M., & Muslimin, E. (2023). Konstruksi Ideologi Muhammadiyah: Fondasi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kekuatan Ideologi Muhammadiyah. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.54090/pawarta.143>

Subarkah, M. A., & Kurniyati, E. (2021). Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 309–319. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4257>.